

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan ialah proses akhir dalam kegiatan akuntansi yang sangat penting. Pentingnya informasi pelaporan keuangan dapat menyampaikan kesehatan dan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sejumlah besar pengguna mendapat manfaat dari informasi berkualitas sambil membuat pilihan ekonomi. Sesuai dengan PSAK no 1, informasi keuangan digunakan sebagai ukuran efektivitas penggunaan uang yang diinvestasikan di perusahaan oleh investor atau pihak yang berkepentingan, yang dibuktikan dengan tingkat pengembalian dan indikator peningkatan kesejahteraan. Adanya ketidaksesuaian informasi serta kecenderungan investor untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai ukuran keberhasilan bisnis, mendorong manajemen untuk memanipulasi entri informasi laba, suatu praktik yang dikenal dengan manajemen laba.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter* (2016), menunjukkan bahwa industri yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah perusahaan-perusahaan BUMN yaitu sebesar 58,8%, yang merupakan posisi pertama dalam survei *fraud* di Indonesia pada tahun 2016. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada Perusahaan BUMN.

Dilansir dari laman CNN Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir pada awal masa jabatannya, yaitu pada akhir 2019, mengungkapkan ada 159 kasus

hukum di bawah kementerian BUMN. Dari jumlah itu, sebanyak kurang lebih 53 orang dinyatakan menjadi tersangka. Perusahaan BUMN semestinya ada bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sayangnya tujuan mulia tersebut kemudian dicemari oleh tangan kotor para oknum dengan tindakan korupsi.

Dilansir dari laman CNBC Indonesia (Sandi, 2020), kasus yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya membuat Menteri BUMN makin memahami permasalahan yang terjadi pada perusahaan BUMN. Beliau menilai banyak perusahaan BUMN yang berani melakukan mempercantik laporan keuangan atau yang dikenal *window dressing*, dengan cara seperti melakukan revaluasi aset.

Berdasarkan beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi, ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya hal ini. Menurut Horwarth (2011), salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan dikenal dengan istilah *fraud pentagon*. Teori ini adalah pengembangan dari beberapa teori yang pernah ada sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Dalam teori ini, terdapat lima unsur yang dianggap dapat mempengaruhi potensi kecurangan. Dalam penelitian ini, *financial target* akan menjadi proksi untuk mengukur faktor tekanan (*pressure*), karena pihak manajemen kemungkinan akan cenderung melakukan kecurangan apabila perusahaan atau pihak eksternal memiliki target yang tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan. *Ineffective monitoring* akan menjadi proksi untuk mengukur faktor

kesempatan (*opportunity*), karena pengawasan yang tidak efektif akan memberikan kemungkinan bagi manajemen potensi tinggi untuk melakukan kecurangan. Faktor rasionalisasi (*rationalization*) merupakan tindakan pembenaran yang dilakukan untuk melakukan kecurangan, salah satunya adalah kegiatan manajemen laba (*earnings management*) yaitu mengubah jumlah laba yang didapatkan. Faktor kemampuan (*capability*) diproksikan dengan menggunakan pergantian direksi, karena akan menyebabkan *stress period* dan membutuhkan penyesuaian dengan direksi baru, sehingga kemungkinan akan cenderung meningkatkan potensi kecurangan. Untuk mempertahankan posisinya agar tetap dianggap, seorang direktur utama akan cenderung ingin membuat publikasi atas kedudukan yang dimilikinya (Siddiq & Achyani, 2017), maka *frequent number of director's pictures* akan menjadi proksi untuk mengukur faktor arogansi (*arrogance*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi dalam BUMN, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi potensi untuk terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Pendekatan *Fraud Pentagon* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, topik penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti secara lebih lanjut sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *fraud pentagon*. Penelitian sebelumnya mengenai *fraud* pada BUMN yang terdaftar dalam BEI masih banyak menggunakan pendekatan *fraud triangle* dan pendekatan *fraud diamond*. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud pentagon*, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial target* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan?
2. Bagaimana *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan?
3. Bagaimana rasionalisasi berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan?
4. Bagaimana pergantian direksi berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan?
5. Bagaimana *frequent number of director's pictures* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan penjabaran dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *financial*

target, ineffective monitoring, rasionalisasi, pergantian direksi, dan frequent number of director's pictures terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teori

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian serupa dan menambah pengetahuan mengenai analisis potensi kecurangan pelaporan keuangan dengan pendekatan *fraud pentagon*.

1.4.2. Kontribusi Praktek

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menjadi perhatian oleh pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab potensi kecurangan pada pelaporan keuangan supaya kemudian bisa melakukan pencegahan kecurangan pelaporan keuangan BUMN.

b. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pengingat karena adanya beberapa faktor yang dapat menjadi potensi kecurangan pelaporan keuangan BUMN untuk kemudian dapat menjadi suatu pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada BUMN.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori dan kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, serta hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai obyek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, serta rencana pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan regresi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan, keterbatasan penelitian dan saran.

